

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya ke kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011).

Keberhasilan pembangunan suatu negara tak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia terletak pada bidang pendidikan. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang masih perlu melaksanakan pembangunan di berbagai sektor kehidupan (Puspitadewi, dkk, 2016).

Fisika merupakan objek mata pelajaran yang memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengalaman peneliti saat melakukan Praktek Program Pengalaman Terpadu (PPLT) di SMA Swasta Medan Putri, pada umumnya siswa menyatakan bahwa pelajaran Fisika merupakan pelajaran sulit dan tidak menarik. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung dengan menghafal rumus tetapi tidak mengerti konsep fisika yang sebenarnya sehingga siswa tidak dapat menerapkan pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang

terjadi didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Fisika yaitu Bapak Herry Afandi Limbong, M.Si menyatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 1 Pantai Cermin adalah tidak siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal dan sulit mengingat materi yang telah diajarkan sehingga siswa hanya menghafal rumus bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal saat menghadapi ujian sehingga siswa dalam pembelajaran fisika sebagai penerima informasi pasif dan suasana pembelajaran mengarah ke *teacher centered*. Konsep mata pelajaran fisika selalu disajikan oleh guru. Siswa kurang memahami konsep-konsep fisika karena guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang diajarkan, dengan kata lain guru yang menyajikan konsepnya-konsepnya bukan siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X MS SMA Negeri 1 Pantai Cermin kepada siswa sebanyak 82,9% siswa belum mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan siswa kurang aktif didalam pembelajaran.

Peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran fisika sebanyak 54,29% siswa tidak suka mengerjakan soal-soal fisika dikarenakan soal-soal fisika yang sulit dikerjakan, sebanyak 54,29% siswa lebih menyukai pelajaran fisika dengan cara mengamati video atau animasi dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 42,86% siswa kadang-kadang melakukan pembelajaran di laboratorium, karena fasilitas alat-alat laboratorium yang kurang memadai, dan sebanyak 57,14% siswa menerima materi masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah dan mencatat.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah di kelas X MS SMA Negeri 1 Pantai Cermin adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Aktifnya siswa dalam

pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Penulis menawarkan sebuah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).

Discovery learning adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri (Balim, 2009). Pengetahuan yang didapat dengan mempelajari penemuan (*discovery*) memungkinkan pengetahuan lebih mudah di ingat bertahan lama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery-inquiry* sangat unggul dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk pembelajaran sains (Tompo, dkk, 2016). *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan metode pembelajaran siswa yang aktif dengan mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, hasil yang didapat akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Ramdhani, dkk, 2017). Seorang guru harus mendorong siswa mengajukan pertanyaan, memuji siswa atas jawaban yang benar, dan menerima kesalahan dan kegagalan siswa dengan koreksi penawaran yang tepat pada waktunya dan umpan balik, karena jawaban benar dan salah adalah penguatan dalam proses *Discovery learning* (Shieh, 2016). Penelitian pembelajaran dengan *Discovery Learning* telah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti sangat baik, sedangkan kelompok yang kurang memiliki kemampuan akan dapat meningkatkan kemampuannya sendiri (In'am, dan Hajar siti, 2016).

Penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin untuk meningkatkan hasil belajar fisika dan menambah kreativitas penting dilakukan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa menganggap soal-soal fisika sulit dikerjakan.
3. Penggunaan fasilitas sekolah yang kurang maksimal
4. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin di kelas X semester II T.P. 2018/2019.
3. Materi pelajaran fisika yang diteliti adalah Usaha dan Energi.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas belajar siswa.

1.5 Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
2. Ada perbedaan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan metode ceramah dan mencatat pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.

4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Pantai Cermin T.P. 2018/2019.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Informasi bagi guru dan calon guru tentang hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam pembelajaran.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan.

1.8 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).
2. Dalam model pembelajaran *Discovery learning*, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Hosnan, 2014).
3. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain (Hosnan, 2014).